

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah lepas dari belajar. Belajar sesuatu hal dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, tidak tahu menjadi tahu, dan tadinya tidak mengerti menjadi faham. Robert Gagne (Abdillah dan Abdul, 1988: 17) mengatakan bahwa:

Belajar merupakan suatu proses yang dapat dilakukan oleh makhluk hidup yang memungkinkan makhluk hidup ini merubah perilakunya cukup cepat dalam cara kurang lebih sama, sehingga perubahan yang sama tidak harus pada setiap situasi baru.

Perubahan tingkah laku tersebut dimulai dari proses belajar yang berkesinambungan antar komponen belajar sehingga membentuk suatu pengetahuan yang bisa dijadikan sebagai ilmu. Proses belajar bisa didapat darimana saja, siapa saja, dan kapan pun. Seseorang bisa mendapatkan pengetahuan baru yang dia dapatkan salah satunya adalah di sekolah, dikenallah dengan proses pendidikan belajar mengajar.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa peserta didik harus mampu mengembangkan potensi dirinya baik yang muncul dari dalam individu maupun yang mereka dapat dari hasil pengalaman. Hal tersebut digunakan supaya potensi alamiahnya dapat berkembang dan dipergunakan untuk kepentingan dirinya sendiri serta kehidupan yang lebih baik di masyarakat.

Salah satu tujuan dari proses belajar mengajar adanya perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), maupun aspek psikomotorik. Salah satu perubahan aspek kognitif mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi yang diperoleh selama masa kuliah. Indeks prestasi dijadikan sebagai tolok ukur penguasaan akademik mahasiswa. Semakin baik penguasaan akademik mahasiswa maka prestasi yang diperoleh pun akan baik pula.

Agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong motivasi belajar peserta didik serta pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar yang memuaskan. Sebagai realisasinya pemerintah membuat beberapa peraturan dan perundang-undangan yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional "...yang dimaksud sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional". (UUSPN No. 20 Tahun 2003: 9).

Dalam undang-undang tersebut juga disebutkan fasilitas pendidikan diatur dalam ayat 1 pasal 45 yang berbunyi:

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Pada Tabel 1.1 dibawah ini terdapat data yang menunjukkan rata-rata indeks prestasi mahasiswa dari lima angkatan sebagai berikut.

Tabel 1.1
Rata-rata Indeks Prestasi
Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia
Angkatan Tahun 2006 - 2010

Angkatan	Rata-rata Indeks Prestasi
2006/2007	3.05
2007/2008	3.06
2008/2009	3.04
2009/2010	3.02
2010/2011	3.06

Sumber: BAAK UPI

Pada Tabel 1.1 diatas dijelaskan bahwa indeks prestasi dari angkatan tahun 2006 sampai dengan 2010, didapat bahwa angkatan tahun 2009 menempati rata-rata indeks prestasi terbawah. Namun, pada penelitian ini penulis memberikan batasan masalah yang selanjutnya akan diuraikan pada poin 1.3 adalah mengambil sampel angkatan tahun 2008 dengan mempertimbangkan bahwa angkatan tahun 2008 telah mengalami pembelajaran sebagai mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia selama lima semester. Disamping itu, mahasiswa angkatan tahun 2008 telah lebih banyak mengenyam fasilitas belajar dan telah beradaptasi lebih lama baik di tempat tinggal masing-masing maupun di kampus dibandingkan dengan angkatan setelahnya dan merupakan angkatan dengan indeks prestasi terbawah kedua setelah angkatan 2009.

Pada Tabel 1.2 seperti yang terlihat dibawah disajikan rata-rata indeks prestasi angkatan tahun 2008 yang mengalami perkembangan dari setiap semesternya.

Tabel 1.2
Rata-rata Indeks Prestasi
Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan Tahun 2008
Semester 1 - 5

Semester	Rata-rata Indeks Prestasi	Perkembangan
1	2.3972	-
2	2.4938	4.03%
3	2.7232	9.20%
4	2.8908	6.15%
5	3.0037	3.91%

Sumber : Data Pra Penelitian (diolah)

Pada Tabel 1.2 diatas, diketahui rata-rata indeks prestasi mahasiswa dari semester satu sampai lima yang diperoleh dari seratus orang mahasiswa secara acak. Dalam tabel tersebut menunjukkan kenaikan indeks prestasi pada semester dua ke semester tiga mencapai 5.17% namun pada semester empat kenaikan tersebut berkurang 3.05% terjadi dari kenaikan indeks prestasi yang tadinya 9.20% menjadi 6.15%. Disusul pada semester lima kembali berkurang sebesar 2.24% terjadi dari kenaikan indeks prestasi yang tadinya 6.15% menjadi 3.91%.

Tabel 1.3
Indeks Prestasi Kumulatif
Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan tahun 2008
Semester 1 – 5

No	Fakultas	IPK						Jumlah
		< 2.75		2.75-3.49		> 3.5		
		f	%	f	%	f	%	
1	FIP	8	2	322	14	76	13	406
2	FPIPS	42	9	347	15	103	18	492
3	FPBS	98	20	556	23	213	36	867
4	FPMIPA	169	35	321	14	63	11	553
5	FPTK	57	12	204	9	33	6	294
6	FPOK	75	15	264	11	4	1	343
7	FPEB	37	8	356	15	96	16	489
	Jumlah	486	14.11	2370	68.82	588	17.07	3444

Sumber : Bagian TIK UPI net (diolah)

Dalam Tabel 1.3 diatas dapat dilihat prestasi belajar mahasiswa UPI angkatan tahun 2008 dengan jumlah 3444 orang mahasiswa, rata-rata mencapai indeks prestasi kumulatif antara 2.75 – 3.49 sebanyak 2370 orang atau sebanding dengan 68.82%. Dilihat per-fakultas persentase IPK antara 2.75 – 3.49 sebesar 23% diperoleh FPBS.

IPK < 2.75 sebanyak 486 orang atau sebanding dengan 14.11%. Dilihat per-fakultas persentase IPK < 2.75 sebesar 35% diperoleh FPMIPA. Hal yang mungkin menyebabkan banyaknya mahasiswa yang memperoleh IPK < 2.75 adalah kurangnya jumlah mata kuliah yang dikontrak per-semester dengan yang seharusnya, sesuai ketentuan dari masing-masing jurusan atau program studi. Hal ini menjadi salahsatu penyebab diadakannya penelitian mengingat pentingnya kredibilitas suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan prestasi mahasiswanya, angka 14.11% yang mendapat indeks prestasi kumulatif < 2.75 masih tergolong cukup banyak. Akibat dari hal seperti ini mungkin saja memiliki penyebab dari proses belajar yang dialami mahasiswa selama mengenyam pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia baik dari segi fasilitas belajar yang terdapat di kampus atau yang dimiliki mahasiswa serta motivasi belajarnya sendiri.

Indeks prestasi mahasiswa dari penjelasan diatas yang dikelompokkan berdasarkan jalur masuk dapat dilihat pada Tabel 1.4 dibawah ini:

Tabel 1.4
Indeks Prestasi Kumulatif
Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan tahun 2008
Semester 1 – 5 Berdasarkan Jalur Masuk

Jalur Masuk	IPK	f	Fakultas						
			FIP	FPIPS	FPBS	FPMIPA	FPTK	FPOK	FPEB
UMUPI	< 2,75	f	6	25	31	68	4	25	20
		%	3	14	17	38	2	14	11
	2,75 - 3,49	f	42	143	176	76	7	78	178
		%	6	20	25	11	1	11	25
	> 3,5	f	17	26	35	2	0	0	15
		%	18	27	37	2	0	0	16
PMDK	< 2,75	f	0	1	7	55	12	15	7
		%	0	1	7	57	12	15	7
	2,75 - 3,49	f	155	48	70	127	62	71	30
		%	28	9	12	23	11	13	5
	> 3,5	f	19	28	52	31	16	1	21
		%	11	17	31	18	10	1	13
SPMB	< 2,75	f	2	16	60	46	41	35	10
		%	1	8	29	22	20	17	5
	2,75 - 3,49	f	125	156	310	118	135	115	148
		%	11	14	28	11	12	10	13
	> 3,5	f	40	49	126	30	17	3	60
		%	12	15	39	9	5	1	18

Sumber : Bagian TIK UPIInet (diolah)

Pada Tabel 1.4 ketiga jalur masuk diperoleh nilai IPK tertinggi (> 3.5) dengan jumlah 126 orang dan memiliki persentase 39% adalah dari jalur masuk SPMB yaitu FPBS. Sedangkan nilai IPK terendah (< 2.75) dengan jumlah 68 orang dan memiliki presentase 38% adalah dari jalur masuk UMPI dari FPMIPA.

Selanjutnya bila dilihat secara keseluruhan berdasarkan jalur masuk, IPK mahasiswa tampak pada Tabel 1.5 berikut ini:

Tabel 1.5
Persentase Indeks Prestasi Kumulatif
Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan tahun 2008
Semester 1 – 5 Berdasarkan Jalur Masuk

IPK	Jalur Masuk						Total
	UMUPI= 974		PMDK = 828		SPMB = 1642		
	f	%	f	%	f	%	
< 2.75	179	18.38%	97	11.70%	210	12.80%	486
2.75 - 3.49	700	71.87%	563	68.00%	1107	67.40%	2370
> 3.5	95	9.75%	168	20.30%	325	19.80%	588
IPK Rata-rata	3.10		3.22		3.19		3444

Sumber : Bagian TIK UPI net (diolah)

Pada Tabel 1.5 dapat dilihat prestasi belajar mahasiswa UPI angkatan tahun 2008 dengan jumlah 3444 orang mahasiswa. Dari tabel tersebut diketahui mahasiswa yang masuk melalui jalur masuk UPUPI berjumlah 974 orang mahasiswa, melalui jalur masuk PMDK berjumlah 828 orang mahasiswa, dan melalui jalur masuk SPMB berjumlah 1642 orang mahasiswa.

IPK rata-rata dari ketiga jalur masuk diatas paling tinggi adalah dari jalur masuk PMDK dengan nilai 3.22, sedangkan untuk UPUPI dengan nilai 3.10 dan SPMB dengan nilai 3.19. Jalur masuk UPUPI yang memperoleh IPK > 3.5 hanya 9.75%, dibawah jalur masuk PMDK dan SPMB. Sebaliknya untuk IPK < 2.75 jalur masuk UPUPI diatas jalur masuk PMDK dan SPMB. Jalur masuk PMDK menempati IPK tertinggi (> 3.5) dengan presentase 20.30% diatas jalur masuk SPMB dan UPUPI. Dengan demikian perolehan IPK tertinggi dari ketiga jalur diatas adalah dari jalur masuk PMDK dan perolehan IPK terendah dari jalur masuk UPUPI.

Sesuai dengan data yang diperoleh melalui studi pendahuluan diatas, maka diperoleh suatu indikasi bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

belum mencapai prestasi belajar yang maksimal. Hal tersebut didapat melalui proses belajar yang berkelanjutan dari setiap semester dan dinilai sebagai patokan keberhasilan pendidikan di universitas tersebut.

Indikasi diatas telah dibuktikan melalui data yang telah disajikan seperti pada Tabel 1.2. Untuk mengetahui masalah dari adanya penurunan indeks prestasi dari setiap semester, kita akan melihat terlebih dulu faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seorang peserta didik. Faktor yang berkaitan dengan belajar adalah faktor eksternal dan faktor internal "...karena faktor tersebut, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali" (Muhibbin Syah, 2010: 129)

Faktor internal dalam peserta didik tumbuh dari dalam individu meliputi sikap, minat, dan motivasi. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi proses belajar. Namun dengan faktor eksternal yang mendukung secara positif akan membantu pula proses belajar peserta didik secara lebih optimal.

Berdasarkan data hasil survei pendahuluan dan masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan tahun 2008 diatas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dan mengambil judul **"Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan Tahun 2008"**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana fasilitas belajar mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar dibatasi meliputi alat belajar, tempat belajar, sumber belajar, dan fasilitas pendukung di Universitas Pendidikan Indonesia dan yang dimiliki mahasiswa.
2. Motivasi belajar dibatasi pada motivasi belajar mahasiswa yang indikatornya meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
3. Prestasi belajar dibatasi pada nilai Indeks Prestasi Kumulatif semester satu sampai dengan semester lima.

4. Populasi dibatasi pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2008 yang telah menjalani masa perkuliahan hingga lima semester.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui fasilitas belajar mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan yang luas secara khusus perkembangan dunia pendidikan dalam pembahasan pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi

belajar dan implikasinya terhadap keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang terjadi di universitas.

2. Memberikan informasi dan masukan bagi pengajar dan lembaga pendidikan bahwa fasilitas yang menunjang pada proses belajar mengajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar.
3. Memberi gambaran kepada peneliti selanjutnya yang ada hubungannya dengan permasalahan di dalam penelitian.
4. Menambah wawasan dalam memperkaya ilmu kependidikan.
5. Memberikan pengalaman bagi penulis dengan mengetahui kondisi nyata di lapangan, sehingga bisa membandingkan dengan teori yang didapat selama perkuliahan.

